

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan sangat bermanfaat dalam segala bentuk kegiatan manusia. Melalui pendidikan, manusia dididik dibina dan dikembangkan segala potensi-potensinya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menjadikan anak didik itu sebagai manusia yang berkualitas, bertanggung jawab dan berakhlak mulia. Sebagai mana yang tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II, Pasal I yang berbunyi:

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kebiasaan, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Mengingat pentingnya pendidikan pada era globalisasi ini, pemerintah memberikan perhatian besar untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas, sehingga tercipta SDM (sumber daya manusia) yang berkualitas pula. Hal tersebut telah diupayakan pemerintah melalui berbagai macam strategi baik dari segi agen pembaharu yaitu guru maupun dari segi manajemen pendidikan yang dapat ditunjukkan dengan adanya upaya menambah frekuensi pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana prasarana pendidikan serta peningkatan mutu manajemen sekolah.

Salah satu indikator pendidikan yang berkualitas adalah perolehan hasil belajar yang maksimal oleh siswa, salah satunya dapat ditunjukkan dengan nilai hasil

belajar mereka di sekolah khususnya pada mata pelajaran IPS. Dengan pembelajaran yang baik, siswa akan mencapai hasil belajar yang optimal. Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar seseorang salah satunya adalah motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai suatu keinginan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan keinginan yang dilandasi adanya tujuan untuk mencapai prestasi yang baik. Dalam mencapai hasil belajar yang baik, setiap individu harus memiliki keinginan yang kuat demi mencapai tujuannya dan hal tersebut sangat bergantung pada usaha, kemampuan, dan kemauan dari individu itu sendiri (motivasi intrinsik). Asumsi ini sejalan dengan pendapat Sardiman (2010) yang mengatakan bahwa seseorang itu akan mendapat hasil yang diinginkan dalam belajar bila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar. Ini berarti bahwa motivasi memiliki pengaruh terhadap keberhasilan siswa untuk mencapai hasil yang optimal. Sebaliknya rendahnya motivasi siswa dalam belajar maka akan rendah pula hasil yang dicapai.

Motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong untuk pencapaian prestasi. Seseorang akan melakukan suatu kegiatan karena adanya motivasi dalam dirinya. Adanya motivasi yang tinggi dalam belajar akan mencapai hasil yang optimal. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun terutama yang disadari oleh adanya motivasi maka seseorang itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasinya. Didalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik instrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara dalam melakukan kegiatan belajar. Ada tidaknya motivasi seseorang individu untuk belajar sangat berpengaruh dalam proses belajar dan hasil aktivitas belajar itu sendiri. Sardiman (2010)

mengemukakan bahwa siswa yang mempunyai intelegensia cukup tinggi, *mentak* (boleh jadi) gagal karena kekurangan motivasi. Oleh karena itu, motivasi belajar dalam diri siswa perlu diperkuat secara terus menerus.

Berdasarkan hasil pengamatan dan kenyataan yang penulis dapatkan selama melakukan observasi pendahuluan di sekolah, permasalahan yang muncul pada siswa kelas VIII SMP Islam Setia Nurul Azmi yaitu ditemukan bahwa masih rendahnya motivasi siswa dalam belajar khususnya pada mata pelajaran IPS ini tampak dari kurangnya antusiasme dari beberapa siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas, yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 1. Presentase Motivasi Belajar

No	Kelas	Jumlah Seluruh Siswa	Jumlah Siswa Termotivasi	Presentase Siswa Termotivasi (%)
1	VIII (A)	43	12	28
2	VIII (B)	38	7	18
Jumlah		81	19	46

Sumber: Data Primer, 2017

Kemudian juga terlihat relatif belum optimalnya hasil belajar IPS yang dapat dilihat melalui DKN (daftar kumpulan nilai), terlihat bahwa rata-rata nilai yang diperoleh siswa hanya berkisar antara 76 sampai 77 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70, berikut tabulasi nilai siswa kelas VIII SMP Islam Setia Nurul Azmi semester Ganjil T.A. 2016/2017 :

Tabel 2. Presentase Hasil belajar

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa Yang Memperoleh Nilai	Presentase Siswa Yang Memperoleh Nilai (%)
1	65-70	1	1,2
2	71-75	36	44,4
3	76-80	42	52
4	81-85	2	2,4
Jumlah		81	100

Sumber: Data Primer, 2017

Selama proses pembelajaran berlangsung, penulis juga melihat masih relatif rendahnya aktivitas siswa dalam keterlibatan proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara langsung kepada salah seorang siswa, hal itu karena anggapan mereka bahwa pelajaran IPS membosankan. Beberapa siswa sangat serius dalam mengikuti proses pembelajaran dan ini bisa jadi mengindikasikan bahwa mereka memiliki motivasi yang tinggi namun berbeda dengan sebagian lainnya yang terkesan kurang serius dalam mengikuti pelajaran, sehingga kurang memahami pelajaran dengan baik, bahkan tidak jarang juga ditemukan siswa yang hanya bermalas-malasan atau mengantuk di dalam kelas hal ini juga bisa mengindikasikan bahwa mereka kurang memiliki motivasi belajar yang cukup.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Materi Permintaan Dan Penawaran Di Kelas VIII SMP Islam Setia Nurul Azmi Medan T.P 2016/2017”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, maka identifikasi masalah antara lain sebagai berikut: (1) Motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Islam Setia Nurul Azmi masih rendah. (2) Keaktifan belajar siswa kelas VIII di SMP Islam Setia Nurul Azmi kurang karena siswa menganggap pelajaran IPS sulit dan membosankan. (3) Kurang memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan pelajaran. (4) Hasil belajar IPS kelas VIII di SMP Islam Setia Nurul Azmi belum optimal.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan yang ada pada penulis dalam penelitian baik dari segi luasnya masalah yang ada, waktu, dana, tenaga serta kemampuan peneliti dan agar penelitiannya lebih terarah dan jelas, maka perhatian utama dalam penelitian ini hanya dibatasi pada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran IPS materi permintaan dan penawaran di SMP Islam Setia Nurul Azmi Medan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah di tentukan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat motivasi belajar IPS siswa pada materi permintaan dan penawaran di kelas VIII SMP Islam Setia Nurul Azmi T.A. 2016/2017?
2. Bagaimana hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi permintaan dan penawaran di kelas VIII SMP Islam Setia Nurul Azmi T.P 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Tingkat motivasi belajar IPS pada materi permintaan dan penawaran di kelas VIII SMP Islam Setia Nurul Azmi T.P 2016/2017
2. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi permintaan dan penawaran di kelas VIII SMP Islam Setia Nurul Azmi T.P 2016/2017

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berupaya membuktikan teori-teori yang sudah ada guna menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan, terutama dalam motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Penulis

Sebagai bekal penulis dalam melaksanakan tugas sebagai calon guru agar dapat menerapkan bagaimana membangkitkan motivasi belajar siswa hingga pada akhirnya dapat mengoptimal hasil belajar.

b. Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah dan dapat digunakan sebagai bahan pengembangan bagi sekolah untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

c. Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru agar dapat membangkitkan motivasi belajar siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, mengingat motivasi merupakan salah satu faktor yang memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap penentu hasil belajar.

d. Siswa

Sebagai masukan bagi siswa agar dapat meningkatkan motivasi dalam dirinya agar dapat meningkatkan hasil belajar

e. Lembaga Universitas Negeri Medan

Sebagai tambahan literatur ke perpustakaan dibidang penelitian pendidikan mengenai hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar, dan referensi bagi penelian selanjutnya.

